

Umrah Pertama Kalinya Naik Pesawat dan Keluar Negeri: Pengalaman yang Menggetarkan Hati



1. Deg-Degan Naik Pesawat ke Luar Negeri untuk Pertama Kali

Bagi banyak jamaah, terutama yang berasal dari daerah atau belum pernah bepergian jauh, naik pesawat dan keluar negeri menjadi pengalaman yang mendebarkan sekaligus membahagiakan. Rasa deg-degan bercampur haru menyelimuti ketika pertama kali menginjakkan kaki di bandara internasional.

Proses check-in, pemeriksaan imigrasi, hingga menaiki pesawat terasa seperti mimpi yang menjadi kenyataan. Seperti kisah Bu Nur, seorang ibu rumah tangga dari Cirebon, yang semalaman tak bisa tidur karena cemas. Ia khawatir bagaimana cara memakai seatbelt, bunyi pesawat saat take-off, hingga menghadapi turbulensi. Namun saat pesawat lepas landas, banyak jamaah membaca doa dengan khidmat, bahkan tak sedikit yang meneteskan air mata. Kamera vlog merekam wajah-wajah tegang yang

perlahan berubah menjadi senyum penuh syukur. “Saya belum pernah ke Jakarta, tapi sekarang langsung ke Madinah,” ujar seorang bapak dengan mata berkaca-kaca.

Baca juga : [Umrah Ringkas dan Sah: Panduan Minimum Umrah Sesuai Syariat](#)

2. Tantangan dan Pelajaran di Imigrasi dan Transit Bandara Saudi

Setibanya di Bandara Internasional Jeddah atau Madinah, petualangan baru dimulai. Proses imigrasi terasa menegangkan: antre panjang, petugas dengan bahasa Arab, dan suasana bandara yang asing membuat sebagian jamaah merasa canggung. Namun, dengan dokumen lengkap dan bimbingan yang baik, proses ini bisa dilalui dengan lancar. Momen transit juga menjadi ajang belajar cepat—membaca papan informasi, menukar mata uang, hingga memahami fasilitas bandara.

Jamaah saling bantu menunjukkan arah gerbang, toilet, dan tempat pengambilan bagasi. Semua ini menjadi bagian dari pembelajaran spiritual: keluar dari zona nyaman untuk menuju rumah Allah.

3. Culture Shock Positif: Bahasa, Budaya, dan Nuansa Islami Arab Saudi

Menginjak tanah Arab, banyak jamaah merasakan ‘shock culture’ yang justru positif. Adzan berkumandang dari segala penjuru, masjid berdiri megah di setiap sudut kota, dan pakaian penduduk lokal yang khas menguatkan nuansa religius.

Bahasa Arab menjadi tantangan tersendiri. Namun, banyak jamaah belajar secara spontan: mengucapkan salam, bilang “syukran”, hingga transaksi sederhana dengan bahasa tubuh. Dalam vlog, momen interaksi dengan penjual kurma sering kali menghadirkan tawa dan haru. Perbedaan budaya juga terasa, mulai dari antrean hingga gaya berkomunikasi. Meski sempat kebingungan, jamaah belajar lebih sabar, lebih adaptif, dan lebih menghargai perbedaan.

Baca Juga : [Simpanan Umrah memudahkan semua orang dari berbagai kalangan berangkat Umrah](#)

4. Menyambut Kedamaian Kota Madinah

Kota Madinah menjadi persinggahan pertama yang membawa kedamaian. Udara sejuk, jalan-jalan bersih, dan suasana religius menyambut para tamu Allah. Masjid Nabawi berdiri megah, dengan payung-payung raksasa yang memukau.

Setelah istirahat di hotel, jamaah biasanya langsung ke Masjid Nabawi untuk salat berjamaah. Banyak yang menangis haru saat melihat kubah hijau Nabi ﷺ. “Ini bukan mimpi, ini nyata,” ucap Bu Nur sambil memandang takzim.

Madinah menghadirkan suasana yang sangat mendukung ibadah: zikir, salat lima waktu, ziarah ke makam Nabi ﷺ, dan suasana hati yang tenang. Tak heran jika banyak jamaah menyebut Madinah sebagai ‘tempat jatuh cinta pertama’ sebelum ke Makkah.

Baca Juga : [Mau Umroh Aman Nyaman dengan Harga murah ?](#)

5. Momen Tak Terlupakan: Melihat Ka’bah dan Tawaf Pertama Kali

Setelah Madinah, perjalanan dilanjutkan ke Makkah untuk melaksanakan umrah. Puncak dari semua ini adalah saat pertama kali melihat Ka’bah. Momen ini sangat emosional—tak sedikit yang langsung menangis, memeluk rekan seperjalanan, dan berdoa penuh harap.

Dalam vlog, kamera merekam momen luar biasa ketika Ka’bah tampak dari gerbang Masjidil Haram. “Ya Allah, saya tidak percaya saya ada di sini,” ujar seorang jamaah dengan suara terbata. Tawaf dilakukan penuh haru. Meski lelah, tubuh seakan mendapat energi baru. Jamaah berjalan mengelilingi Ka’bah dengan iringan doa dan zikir. Semua kelelahan selama perjalanan seolah hilang ketika berada di hadapan Baitullah.

6. Testimoni Jamaah: “Seperti Mimpi, Tapi Hati Ini Nyata Bergetar”

Di akhir vlog, berbagai testimoni jamaah ditampilkan. Mulai dari yang muda hingga lansia, semua merasakan pengalaman spiritual yang luar biasa. “Melihat Ka’bah langsung beda rasanya dari di televisi,” ujar seorang pemuda sambil tersenyum dan menangis. Bu Nur yang awalnya takut naik pesawat kini justru ingin kembali. “Saya ingin ajak anak saya ke sini. Rasanya seperti pulang ke rumah,” tuturnya penuh haru.

Banyak jamaah merasa lebih ringan secara hati dan pikiran setelah menjalani umrah. Mereka pulang dengan rasa syukur mendalam, merasa lebih dekat kepada Allah, dan termotivasi menjadi pribadi yang lebih baik. Teks penutup dalam vlog menggetarkan hati: “Jika ini mimpi, jangan bangunkan kami. Tapi kami tahu, ini nyata. Hati kami benar-benar sampai ke Rumah Allah.”

Penutup

Umrah pertama kalinya adalah perjalanan spiritual dan emosional yang tak terlupakan. Dari naik pesawat, menghadapi budaya baru, hingga bersujud di depan Ka’bah, semuanya menyentuh sisi terdalam dari jiwa seorang Muslim. Artikel ini mengajak pembaca untuk tidak takut memulai, karena setiap langkah menuju Baitullah adalah langkah menuju cinta Allah.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and gold logo on the left that reads "Umrah BERSAMAMU". To the right, there is a YouTube icon and the text "Umrah BersamaMu Official Youtube Video". Below this, it says "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu" and provides the website "www.umrahbersamamu.com". On the far right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. A red and orange gradient button with the text "Subscribe & Comment" is positioned at the bottom left of the banner.

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!